



PELATIHAN EKONOMI KREATIF DAN MEMBATIK GUNA MENUMBUHKAN JIWA WIRAUSAHA MASYARAKAT DESA BANJARSARI

Taufikurrahman¹, Achmad Abdi Syarifudin², Ayunda Daratista Efenda Hutahaeen³, Bryan Yafet Widiawira⁴, Malda Mega Rahmania⁵, Marta Amanda Panjaitan⁶, Mia Amelia Priyankha⁷, Raden Roro Dwi Rizky Pratiwi Rahayu Wiguna⁸, Venita Restu Al'Amin⁹, Wildan Arya Wicaksana¹⁰

¹UPN "Veteran" Jawa Timur

^{2,6,8,9}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Jawa Timur

^{4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

⁷Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

¹⁰Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

*E-mail: kknt115upnvjt2022@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan suatu masalah yang mendesak dan perlu langkah-langkah penanganan dan pendekatan yang sistemik, terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini pengembangan ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi masyarakat salah satunya dengan melakukan pelatihan berupa ekonomi kreatif. Pelatihan yang dilakukan mahasiswa kelompok KKNT 115 di Desa Banjarsari bertujuan untuk mengembangkan keahlian, pengetahuan, dan dalam proses peningkatan potensi diri sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Dan adanya perkembangan ekonomi kreatif yang pesat salah satunya adalah dalam bidang kerajinan. Kerajinan dalam ekonomi kreatif dapat berupa kerajinan batik, kerajinan mengelola limbah, dan lain sebagainya. Dan kerajinan batik merupakan ekonomi kreatif yang berbasis warisan budaya. Sedangkan pemanfaatan limbah sampah plastik Sedangkan pemanfaatan limbah sampah plastik salah satu cara menangani pencemaran lingkungan.

Kata kunci: Pelatihan; Ekonomi Kreatif; Limbah Plastik.

CREATIVE ECONOMIC TRAINING AND BATIK TO GROW THE ENTREPRENEURSHIP SOCIETY OF BANJARSARI VILLAGE

ABSTRACT

Poverty in Indonesia is an urgent problem and requires systemic, integrated and comprehensive handling measures and approaches. In this case, the development of the creative economy has a very strategic role in the economic development of the community, one of which is by conducting training in the form of a creative economy. The training conducted by KKNT 115 students in Banjarsari Village aims to develop skills, knowledge, and in the process of increasing self-potential according to the needs and potentials in the village. And the rapid development of the creative economy, one of which is in craft field. Crafts in the creative economy can be in the form of batik crafts, crafts to manage waste, and so on. And batik is a creative economy based on cultural heritage. While the use of waste plastic waste While the use of plastic waste is one way deal with environmental pollution.

Keywords: Training; Creative Economy; Plastic Waste



PENDAHULUAN

Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha perlu melakukan suatu tindakan nyata supaya dapat terwujud dan dengan begitu dapat membantu menangani upaya permasalahan yang ada dalam suatu lingkungan. Tindakan nyata tersebut dapat berupa suatu pelatihan, di mana nantinya dari adanya pelatihan ada bentuk implementasi. Bentuk implementasi dari pelatihan salah satunya adalah pelatihan ekonomi kreatif seperti pembuatan batik, pemanfaatan limbah sampah plastik. Batik merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi dan tidak dimiliki oleh bangsa lain. Namun banyak dari masyarakat kurangnya kesadaran atas budaya bangsa, dan akhir-akhir ini batik diklaim negara lain sebagai budaya mereka.

Desa Banjarsari adalah sebuah desa yang berada dalam Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo ini secara geografis wilayahnya berada di dekat pantai sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan pelaku usaha. Tidak hanya wilayahnya dekat laut, Desa Banjarsari ini juga berada dalam zona strategis dimana dekat dengan jalur pantura yang dikenal sebagai salah satu jalur tersibuk di Pulau Jawa sehingga mempermudah dalam hal mobilitas. Desa Banjarsari sendiri memiliki ikon yaitu mangga dan anggur.

KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan agar bisa mengembangkan atau membangun sebuah desa dimana ilmu yang didapat oleh mahasiswa dikampus itu diimplementasikan kepada masyarakat khususnya di kawasan wisata desa Banjarsari Kabupaten Probolinggo. Dalam data di BPS Kabupaten Probolinggo, jumlah penduduk di Banjarsari sebanyak 8.000 jiwa dan ini menjadi penyumbang terbanyak ke-2 di Kecamatan Sumberasih. Dengan begitu tak heran jika masalah yang dihadapi Desa Banjarsari tidak terlepas dari limbah sampah. Tujuan pengabdian yang dilakukan Kelompok KKNT 115 mengajak masyarakat Desa Banjarsari untuk bergerak bersama menumbuhkan jiwa berwirausaha dalam bentuk pelatihan.

Pelatihan adalah cara untuk memotivasi dan meningkatkan keterampilan kerja, termasuk pemberian konseling pada perilaku karyawan yang menindaklanjuti dengan pengadaan training (Henry Simamora, 2014). Berdasar analisis situasi yang dilakukan oleh kelompok KKNT 115 banyak potensi yang belum dimanfaatkan secara baik seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dan lingkungan. Dengan ini, kelompok KKNT 115 membuat program pelatihan yang bertema “Setiyah untuk Kesok” yang berarti sekarang untuk selamanya. Maksudnya masyarakat tidak hanya berhenti disaat pelatihan untuk dapat berkreativitas, namun dapat diterapkan di masa yang akan datang.

Batik merupakan salah satu budaya tradisional yang menjadi ikon dan kekayaan bangsa Indonesia dan telah diakui oleh dunia internasional sebagai salah satu warisan budaya yang telah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non bendawi (Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity) pada tanggal 2 oktober 2009. Berdasarkan pada hal tersebut sudah sepatutnya bangsa Indonesia berbangga akan pengakuan UNESCO terhadap batik. Batik dapat pula dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah secara ekonomi (Utama dkk., 2018). Program pelatihan ekonomi kreatif dan membatik yang dilaksanakan oleh kelompok KKNT 115 ini memiliki tujuan untuk melatih keterampilan remaja dalam menciptakan produk yang mempunyai nilai ekonomi. Fokus dalam kegiatan program pelatihan ini adalah melatih keterampilan dasar membatik dan mengelola limbah sampah menjadi produk yang mempunyai nilai jual dan hias.

METODE

Kegiatan ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Banjarsari, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur pada bulan Juni 2022. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan, yaitu memberi pengetahuan dan pelatihan tentang bagaimana mengembangkan jiwa wirausaha pada masyarakat dan proses pembuatan batik dan pengolahan limbah sampah plastik. Pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan praktek secara langsung dengan menggunakan alat dan bahan pada pelatihan batik (canting, lilin, kompor, jemuran batik, panci ukuran besar, pewarna) sedangkan untuk pengolahan limbah sampah plastik (ring pada aqua gelas Teh Rio, gunting, cutter, selang berukuran kecil, pita kawat).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan masyarakat Desa Banjarsari yang berisikan kader, remaja PIK R APIKE serta mahasiswa KKN. Tujuan koordinasi agar program ini bisa berkelanjutan dan dengan harapan setelah pengabdian ini selesai program ini bisa memotivasi masyarakat untuk dalam menumbuhkan jiwa wirausaha, kegiatan ini dilakukan pada awal bulan Juni 2022. Luaran yang diperoleh masyarakat Desa Banjarsari dari kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan membuat dan pengelolaan limbah sampah plastik. Kegiatan ini terdiri atas 2 rangkaian, yaitu sebagian peserta diarahkan mengikuti pelatihan batik dan sebagiannya mengolah limbah sampah plastik yang menghasilkan nilai jual berupa tatanan aqua gelas dan nilai hias pot plastik untuk green house.

Kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Banjarsari memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengetahuan akan Ekonomi Kreatif, serta membangun jiwa wirausaha yang kedepannya dapat diimplementasikan. Selain itu, luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran untuk mewarisi budaya bangsa dan memanfaatkan potensi yang ada untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah sampah terutama sampah plastik.

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori (Mulyani, 2017). Pada kesempatan pelatihan yang dilakukan mahasiswa KKNT 115 yaitu melakukan pelatihan membuat tulis. Soemarjadi dkk (2001: 136) batik tulis adalah batik yang dibuat dengan cara menerakan malam pada motif yang telah dirancang dengan menggunakan canting tulis. Motif yang digunakan bisa dirancang secara bebas, karena dengan menggunakan canting tulis pengerjaan mudah dilakukan. Sedangkan pengelolaan limbah sampah plastik yang pengerjaannya memanfaatkan barang- barang di lingkungan sekitar.

Adapun langkah- langkah pembuatan batik tulis:

1. Siapkan alat dan bahan untuk membuat (kain, canting, kuas, kompor, malam, pewarna, dll)
2. Membuat desain batik di kertas HVS.
3. Menyalin desain batik ke kain yang akan dicanting.
4. Memanaskan lilin di wajan kecil dengan menggunakan kompor kecil. Tunggu hingga lilin mencair.
5. Menebalkan desain batik dengan menggunakan lilin yang sudah dicairkan. Pada tahap ini memerlukan canting.
6. Setelah proses penyantingan, lanjut ke proses pewarnaan kain menggunakan kuas.
7. Selanjutnya ke tahap Ngelir, yakni tahap dimana proses pewarnaan dilakukan secara menyeluruh pada kain.
8. Jemur kain yang telah diwarnai sampai kering.
9. Selanjutnya ke tahap Nglorod, yakni tahap meluruhkan/menghilangkan warna lilin malam ke dalam air yang mendidih.
10. Setelah malamnya terlepas, kemudian diangkat dan langsung dicuci ke air sampai bersih.
11. Selanjutnya dijemur di tempat yang teduh agar tidak langsung terkena sinar matahari.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Membuat

Pelatihan selanjutnya yaitu pengelolaan limbah aqua gelas dan ale-ale menjadi keranjang minuman yang bernilai jual tinggi dan membuat vas bunga dari botol plastic minuman bekas.

Alat dan bahan pembuatan keranjang minuman:

1. Pita kawat warna silver (sesuai selera)
2. Selang kecil
3. Ring aqua gelas (60 buah ring)
4. Pita penghias (opsional)
5. Gunting, cutter

Langkah-langkah pembuatannya sebagai berikut :

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Potong aqua gelas sehingga menghasilkan ringnya saja.
3. Pastikan ring aqua gelas bersih sudah tidak ada tutupnya, dan menghasilkanketextur yang diinginkan.
4. Lilitkan ring aqua gelas menggunakan pita kawat, pastikan sampai semuanya terlilit.
5. Buat ring aqua gelas menyerupai pita lalu satukan dengan yang lainnya. Untuk menghasilkan 1 buah tatanan untuk dapat dimasukkan aqua gelas memerlukan 10 ring aqua gelas.
6. Setiap ring aqua gelas dikaitkan menggunakan pita kawat.
7. Ketika ring aqua gelas jadi , buat selang kecil sebagai pegangan tatanan aqua gelas, dan dililitkan menggunakan pita kawat. Untuk memperhias boleh menggunakan pita supaya makin cantik tampilannya.



Gambar 2. Hasil Pelatihan Ekonomi Kreatif Kerupa Keranjang Gelas

Alat dan bahan vas bunga botol minuman :

1. Botol besar
2. Cat kayu dan besi (warna sesuai selera)
3. Kuas kecil
4. Gunting atau cutter
5. Kawat

Adapun tahapan dalam pembuatan vas bunga botol minuman sebagai berikut :

1. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan.
2. Potong bagian tengah botol ukuran dikira kira sesuai jenis tanaman yang akan dibuat.
3. Untuk memperindah cat sesuai keinginan dan kreatifitas.
4. Siapkan kawat untuk dimasukan di bagian depan dan belakang sebagi pengait untuk meletakkannya diatas (opsional) tergantung peletakan vas bunga yang ingin dibuat.



Gambar 3. Hasil Pelatihan Ekonomi Kreatif Berupa Vas Bunga Dari Botol Bekas



Gambar 4. Foto Dokumentasi Pelatihan Ekonomi Kreatif

SIMPULAN

Dengan adanya kegiatan pelatihan membuat dan pengolahan limbah sampah plastik ini dapat menjadikan masyarakat Desa Banjarsari terdorong untuk mempunyai jiwa wirausaha dan dapat diimplementasikan di kehidupan yang akan datang. Dan adanya pelatihan masyarakat desa dapat mengetahui proses pembuatan batik yang diaplikasikan dalam masker dan pembuatan ekonomi kreatif dalam bentuk tempat tatanan gelas aqua dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoyo, W. (2014). Pengusaha Batik Tulis Kain Gedog Tuban (Studi Deskriptif Strategi Adaptasi Pengusaha dalam Mengembangkan Batik Tulis Kain Gedog UD. Melati Mekar Mandiri Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban). *Journal UNAIR Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(3).
- Kustiyah, E., & Iskandar. (2016). *Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesia di Era Globalisasi*. Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta.
- Sari, F. N., & Muzayah. (2017). *Strategi Penghidupan Pengrajin dalam Mempertahankan Eksistensi Batik Tulis Jetis Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo*. UNESA.
- Firdausy, Carunia Mulya, 2017, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Izzati, Muhammad Fakhrol, dan Wilopo, 2018, Implementasi Triple Helix dalam Mendorong Pertumbuhan Industri Kreatif di Kota Malang sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, *Jurnal Administrast Bisnis (JAB)*, Vol. 55 No. 1 Februari 2018.
- Kautsar, Dinda Siti, 2017, Eksplorasi Teknik Shibori pada Pakaian Ready to Wear, e-proceeding of Art & Design, Vol. 4, No. 3 Desember 2017, ISSN: 2355-9349.
- Purnomo, Rochmat Aldy, 2016, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Suantara, Dermawati, Endah Oktaviano, dan Yusniar Siregar, 2018, *Eksplorasi Teknik Shibori dalam Pengembangan Desain Motif Tradisional Indonesia pada Permukaan Kain Sandang*, *Arena Tekstil*, Vol. 32 No. 2, 2017:67-76.